**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

Seiring berkembangnya zaman, tidak hanya teknologi saja yang mengalami perubahan. Banyak aspek-aspek kehidupan yang mulai menyusul perkembangan teknologi tersebut. Begitu pula manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia selalu memiliki rasa ingin tahu dan rasa itulah yang memaksa manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan hal yang tak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali. Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu kita harus memberikan perhatian yang seksama terhadap komunikasi khususnya teori komunikasi.

Manusia selalu berupaya memahami setiap peristiwa yang dialaminya. Seseorang memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya. Terkadang makna yang diberikan itu sangat jelas dan mudah dipahami orang lain, namun terkadang makna itu buram, tidak dapat dipahami dan bahkan bertentangan dengan makna sebelumnya. Dengan memahami teori komunikasi, maka seseorang dapat menafsirkan peristiwa secara lebih fleksibel dan bermanfaat.

Teknologi komunikasi yang semakin maju dan berkembang menumbuhkan berbagai pengaruh bagi penggunanya. Teknologi bagai bermata dua yang memberikan kelebihan dan kekurangan. Masyarakat dituntut untuk lebih mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan fungsinya. Internet merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian kalangan. Perubahan zaman yang mengharuskan pengetahuan teknologi dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh semua pihak.

 Perubahan teknologi komunikasi yang sangat cepat dan mengglobal telah memberikan perubahan secara signfikan. Jaringan *social* internet juga dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan konsumen dalam kehidupannya. Berbagai cara dilakukan konsumen untuk tetap eksis di lingkungannya mulai dari cara belajar, memilih teman, cara berpenampilan, cara memilih hiburan hingga cara mereka mengekspresikan kreativitas. Seseorang mengekspresikan dirinya dengan mencari informasi terkait dengan tatanan kehidupannya dengan menggunakan teknologi internet. Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan dalam gaya hidup seseorang. Internet mengenalkan berbagai informasi mulai dari jejaring *social,* berita, video, foto hingga berbelanja.

 Kondisi lingkungan yang mendukung konsumen untuk mengakses berbagai bentuk inovasi atau perubahan yang ada di lingkungan sekitar akibat adanya internet. Internet memberikan berbagai fasilitas yang sangat memudahkan penggunanya untuk mengakses beragam informasi yang diinginkan sehingga para pengguna internet dimanjakan oleh beragam fasilitas tersebut. Salah satu fasilitas yang disajikan oleh internet yaitu *online shop*.

*Online shop* merupakan sebuah cara terbaru dalam berbelanja yang sekarang banyak di pilih oleh konsumen karena mudah dan cepat dalam proses transaksinya. Bagi konsumen yang ingin memenuhi kebutuhan tetapi sibuk dengan aktifitas yang menyita waktu maka online shop ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut*. Online* shop ini menjadi *booming* karena banyak *website online* menggunakan sistem belanja *online* untuk menarik minat para calon konsumen.

 Perubahan cara belanja dengan menggunakan *online shop* sedikit banyak menggeser nilai *social*. Dalam bertransaksi di pasar biasa menggunakan komunikasi secara verbal dan bertatap muka, namun jika berbelanja melalui *online shop* proses transaksinya hanya melalui jaringan internet tanpa bertatap muka sehingga tidak adanya proses tawar menawar dan menggunakan komunikasi nonverbal. Sama halnya dengan pasar tradisional atau modern yang ada di dunia nyata, *online shop* biasanya menggunakan sistem jual beli yang sama namun perbedaannya hanyalah pada cara bertransaksi atau proses jual belinya dengan menggunakan jaringan internet tanpa tatap muka secara langsung.

Para pengguna jasa jual beli *online* ini dapat dengan mudah melihat pilihan barang dan harga yang akan dibelinya. Keunggulan pembelian secara *online* ini yaitu dapat dengan mudah memilih barang yang akan dibeli. Cukup dengan membuka salah satu akun *online shop* dengan sambungan jaringan internet.

 Peran media sosial dalam perkembanngan usaha semakin lama semakin terasa di kehidupan sehari-hari. Setelah facebook dan twitter menjadi tempat favorit para pengusaha untuk menawarkan bisnis mereka, kini Instagram menjadi media baru bagi para pengusaha tersebut untuk memasarkan bisnisnya.

 Instagram menjadi pilihan terbaik bagi para pemilik *online shop* untuk pemasaran produk yang mereka miliki. Istilah *sista-agan* dalam instagram menjadi istilah sehari-hari yang tidak lagi asing. Bahkan banyak orang-orang yang di sekitar kita memilih untuk berbelanja di instagram dibanding di sosial media lain. Salah satu akun instagram yang menyediakan jasa *online shop* di kalangan remaja di kota bandung bahkan di indonesia yaitu Maternal Disaster yang menyediakan produk berupa baju dalam penjualannya.

Maternal Disaster adalah sebuah brand *online shop* pakaian dari Bandung. Didirikan sejak tahun 2003 atas dasar kesukaan akan musik, *fashion*, *skateboard*, dan *graphic* *design*. Produk yang mereka buat antara lain kaos , *hoody* , kemeja , jaket , topi , dompet , belt , tas , *jeans* dan *shoes*. Maternal disaster adalah *brand* *online shop* yang kritis akan keadaan sosial di masyarakat, dengan desain-desain yang provokativ, mereka pun terinspirasi dari kejadian-kejadian sosial yang khususnya terjadi di masyarakat Indonesia.

Ciri khas dari desain Maternal Disaster adalah menggabungkan dua elemen desain yang bertentangan dan menjadikannya sesuatu yang menarik.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan diatas, maka peneliti berminat untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai kasus tersebut dengan judul **“FENOMENA *ONLINE SHOP* MATERNAL DISASTER PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA BANDUNG”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian mengindentifikasi yang akan menjadi pokok masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Motif *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.
2. Bagaimana Pemaknaan *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.
3. Bagaimana Tindakan *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.

**1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Motif *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.
2. Untuk mengetahui Pemaknaan *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.
3. Untuk mengetahui Tindakan *online shop* maternal disaster dalam media sosial instagram di kota bandung.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi penggunaan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, sehingga dalam bidang ilmu komunikasi pendekatan yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dan tersampaikan kepada pembaca kegunaanya. Bagi penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian mengenai fenomonologi.

**1.4.1 Kegunaan Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu komunikasi khususnya bidang jurnalistik sebagai bahan perbandingan antara teori dengan penerapannya atau praktiknya.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *online shop* maternal disaster pada kalangan remaja di kota bandung.

**1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya tentang fenomena *online shop* maternal disaster pada kalangan remaja di kota bandung.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah kepustakaan ilmu komunikasi terutama bidang jurnalistik, serta meningkatkan informasi dan memperluas pengetahuan bagi pihak yang berkepentingan mengenai materi yang diteliti.

**1.5 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas dan memecahkan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya. Sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak dibatasi dalam satu bidang kajian data. Tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga diperlukan pembahasan yang mendalam.

Fenomenologi memulai segala sesuatu dengan diam, yakni sebagai tindakan untuk mengungkap makna sesuatu yang diteliti. **Kuswarno** dalam buku yang berjudul **Fenomenologi** memaparkan bahwa :

**Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia itu sendiri. Fenomenologi juga tidak diawali serta tidak bertujuan untuk menguji sebuah teori. (2009:35)**

Pendapat tersebut cukup memberi gambaran bahwa fenomenologi berusaha mendalami pemahaman informan terhadap fenomena yang muncul sesuai kesadarannya. Artinya oleh kaum fenomenologis menekankan aspek subjektif perilaku manusia yang dilakukan secara sadar. Dengan demikian fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang ditelitinya. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

 Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkontruksi makna dan kosep-konsep penting dalam kerangka *“intersubjektif”.*

 Para perilaku tindakan sosial oleh **Schutz** dinamakan sebagai “aktor” memiliki makna subjektif terhadap tindakan sosial yang dilakukannya. Namun **Schutz** berpendapat, makna subjektif tersebut bukan ada di dunia *privat*, personal atau individual. Hal ini di perjelas oleh **Schutz** yang dikutip dari buku

**Fenomenologi** karya **Kuswarno**, adalah sebagai berikut :

**Makna subjektif yang terbentuk dalam dunia sosial oleh aktor berupa sebuah “kesamaan” dan “kebersamaan” (common and share) diantara para aktor. Oleh karenanya sebuah makna subjektif disebut sebagai “intersubjektif”. (2013:110)**

Dikaitkan dengan fenomena *online shop* melalui instagram di kalangan masyarakat, para remaja merupakan aktor yang mengkontruksi kehidupan mereka sendiri dalam tindakan yang dilakukan dan apa yang mereka lakukan memiliki makna subjektif yang kemudian mereka berinteraksi dengan penjual di *online shop*.

Penelitian fenomenologi pada dasarnya berprinsip *apriori*, sehingga tidak diawali dan didasari oleh teori tertentu. Penelitian fenomenologi justru berangkat dari perspektif filsafat, mengenai ‘apa’ yang diamati, dan bagaimana cara mengamatinya. Adapun premis-premis dasar yang digunakan dalam penelitian fenomenologi adalah sebagai berikut :

1. **Sebuah peristiwa akan berarti bagi mereka yang mengalaminya secara langsung.**
2. **Pemahaman objektif dimediasi oleh pengalaman subjektif.**
3. **Pengalaman manusia terdapat dalam stuktur pengalaman itu sendiri. Tidak di kontruksi oleh peneliti.**

**(Kuswarno, 2009:58)**

Memahami metode fenomenologi, akan lebih jelas dengan mengikuti pemikiran dari ***Alfred Schutz***. Walaupun pelopor fenomenologi adalah ***Edmund Husserl***, Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu, melalui Schutz lah pemikiran-pemikiran Husserl yang dirasakan abstrak pada masa itu dapat dimengerti.

Inti dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Schutz meletakan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari.

Schutz memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia *intersubjektif* dengan makna beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, dan bertindak dalam kenyataan yang sama.

Bila dikaitkan dengan fenomenologi maka peneliti mencoba mengungkapkan teori diatas bahwa fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas sosial, tentang fenomena *online shop* di kalangan masyarakat yang tampak dari motif yang berbeda-beda dan dari dasar apa para remaja di kota Bandung memilih untuk menjadi pembeli atau konsumen yang akan memberikan informasi lebih beragam.

Seperti yang kita ketahui bahwa para remaja merasa “ketagihan” karena mereka merasa dapat mendapatkan barang tanpa harus pergi ke toko atau *outlet,* mereka hanya tinggal menunggu di rumah setelah membayar via *transfer* dan barang akan sampai dengan aman.

Dari penjelasan diatas maka dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| FENOMENA *ONLINE SHOP* MATERNAL DISASTER PADA KALANGAN REMAJA KOTA BANDUNG |

|  |
| --- |
| FENOMENOLOGI(ALFRED SCHUTZ) |

|  |
| --- |
| 1. Motif online shop meternal disaster pada kalangan remaja di kota bandung.
2. Pemaknaan online shop maternal disaster pada kalangan remaja di kota bandung.
3. Tindakan online shop maternal disaster pada kalangan remaja di kota bandung.
 |

Sumber: Alfred Shultz, dan Modifikasi Penulis